

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (STUDI PADA KUB SIDO RUKUN SEMARANG)

Linear Diah Sitoresmi, Fuad<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*Incapability in using accounting information is one of the factors that led to the failure of SMEs in developing their business. The purpose of this research was to determine the effect of owner's education, business size, firm age and training on accounting on the use of accounting information by the environmental uncertainty as a moderating variable on small and medium enterprises in Semarang. The population in this research are members of KUB Sido Rukun Semarang. The sampling method using Simple Random Sampling amounted to 51 owner or manager of the company. The data was collected by distributing questionnaires to the owners/managers of small and medium enterprises. Techniques of data analysis using multiple linear regression analysis and residual test. Results of this research indicate that owner's education, business size, firm age and training on accounting significantly effect on use of accounting information. Environmental uncertainty doesn't moderate the effect of owner's education, business size, firm age and training on accounting on the use of accounting information.*

*Keywords : owner's education, business size, firm age, training on accounting, environmental uncertainty, the use of accounting information*

### PENDAHULUAN

Informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan, terutama pelaku bisnis (Nicholls dan Holmes, 1988:57). Sawers (2007) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi digunakan untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional. Informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan manfaat bagi para pemakai adalah informasi akuntansi statutori, informasi anggaran, dan informasi akuntansi tambahan.

Lungu, Caraiani, Dascalu (2007) dan Morris (2007) menyatakan bahwa salah satu sistem informasi yang sangat dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi. Keterbatasan UKM dalam menggunakan dan menghasilkan informasi akuntansi mengakibatkan kegagalan dalam pengembangan usaha. Pemerintah telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi pada UKM. Hal ini tertuang dalam Undang-undang UKM No. 9 Tahun 1995 dan Undang-undang Perpajakan No. 2 Tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Hanya saja banyak pengusaha kecil dan menengah kurang menyadari akan pentingnya hal ini.

Handayani (2011) mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Indonesia, menyatakan bahwa variabel signifikan yang berpengaruh adalah masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik. Wahyudi (2009) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Indonesia, menyatakan bahwa variabel yang signifikan berpengaruh antara lain pendidikan pemilik atau manajer, skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik atau manajer. Samo (2009) mengatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah digolongkan dalam tiga kelompok besar yaitu, *characteristics of entrepreneur factors*, *characteristics of SME factors* dan *contextual variable factors*. *Characteristics of Entrepreneur* yaitu pendidikan pemilik, *Characteristics of SME* terdiri dari skala usaha dan umur perusahaan, *Contextual Variable* terdiri dari pelatihan akuntansi.

Urata (2000) yang telah mengamati perkembangan usaha kecil di Indonesia, menegaskan bahwa usaha kecil di Indonesia memainkan peranan penting dalam beberapa hal antara lain: (1) Usaha kecil merupakan pemain utama kegiatan ekonomi Indonesia, (2) Penyedia kesempatan kerja, (3) Pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat, (4) Pencipta pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitasnya yang dinamis serta keterikatannya dengan beberapa perusahaan, (5) Memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non-migas.

Melihat pentingnya peranan UKM di Indonesia maka seharusnya UKM dapat dikembangkan dengan baik. Namun, terdapat masalah yang dihadapi perusahaan kecil dan menengah yaitu keterbatasan modal, kesulitan bahan baku, Sumber Daya Manusia yang kurang baik, keterbatasan teknologi, informasi dan pemasaran, selain itu adalah kurangnya dukungan dari pemerintah.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Motivasi

Penyediaan dan pemanfaatan informasi akuntansi dalam suatu perusahaan akan selalu dipengaruhi oleh motivasi pelaku bisnis dalam melakukan kegiatan usahanya. Motivasi secara umum timbul ketika pelaku kegiatan mengetahui kebutuhan dan kekurangannya, kemudian mencari cara untuk memuaskan kebutuhannya itu. Perilaku kegiatan tersebut diarahkan pada tujuan yang diharapkan. Hal tersebut akan berpengaruh pada kinerjanya. Kemudian pelaku bisnis akan menilai kembali kebutuhannya setelah melihat hasil atau dampak yang diperoleh dari kinerja yang dilakukan (Rahutami, 2009).

Berdasarkan perspektif manajerial teori penguatan akan sangat berpengaruh ketika ia menyadari manfaat atau konsekuensi positif dari penyediaan informasi akuntansi dalam mengambil suatu keputusan. Demikian juga motivasi seorang pengelola perusahaan untuk menyediakan informasi akuntansi akan dipengaruhi oleh seberapa besar manfaat dari informasi yang disajikan. Semakin tinggi tingkat penggunaan informasi akuntansi, maka akan memotivasi pemilik untuk menyediakan informasi akuntansi yang semakin lengkap dan dalam. Penggunaan dari informasi akuntansi akan semakin meningkat seiring dengan semakin meningkatnya kemampuan pelaku bisnis dalam mengenali kebutuhan dalam dirinya, dengan mengenali karakteristik pribadinya yaitu faktor-faktor yang mungkin akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

### Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi berguna bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi di lingkungan yang dinamis dan kompetitif karena informasi akuntansi membantu para manajer dalam mengintegrasikan inisiatif operasional dalam perencanaan strategi jangka panjang (Ismail and King, 2005). Agar data keuangan dapat dimanfaatkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dengan baik. Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga, yaitu:

#### a. Informasi Operasi

Informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi operasi pada perusahaan manufaktur adalah informasi pembelian dan pemakaian bahan baku, informasi produksi, informasi penggajian, informasi penjualan, dan lain-lain

#### b. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen ditujukan kepada pihak internal perusahaan, dan merupakan informasi saat ini dan masa yang akan datang yang tidak memiliki sifat historikal.

Informasi ini digunakan untuk tiga fungsi manajemen, yaitu perencanaan, implementasi dan pengendalian.

Informasi akuntansi manajemen disajikan kepada manajemen perusahaan dalam bentuk laporan, seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, laporan biaya menurut aktivitas, dan lain-lain.

c. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam hal pengambilan keputusan ekonomi. Wujud nyata dari informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Informasi ini bersifat historikal dan harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Holmes dan Nicholls (1989) mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis berdasarkan manfaatnya bagi para pemakai, yaitu:

a. *Statutory Accounting Information*

Informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada. Handayani (2011) menyatakan bahwa Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan suatu pedoman untuk penyusunan laporan keuangan jika disajikan kepada pihak luar perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berisikan metode atau teknik-teknik akuntansi yang dapat digunakan suatu perusahaan. Laporan keuangan menurut SAK terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

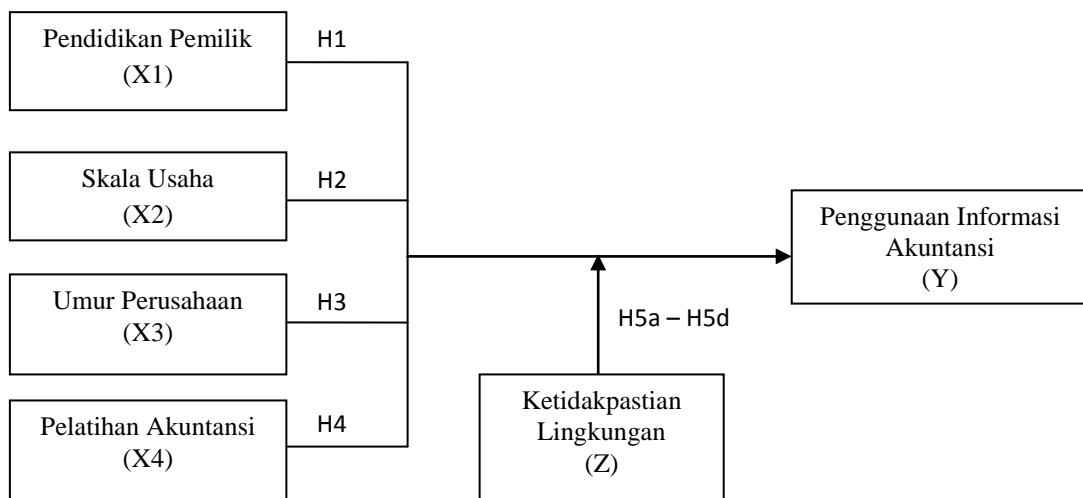
b. *Budgetary Information*

Informasi akuntansi ini membantu manajemen untuk menjamin operasional perusahaan dijalankan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi anggaran yaitu anggaran kas, anggaran penjualan, anggaran biaya produksi dan anggaran biaya operasi.

c. *Additional Accounting Information*

Informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer. Informasi tambahan meliputi laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi.

**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**



## **Hipotesis**

### **Pengaruh Pendidikan Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Peyman (2008) mengemukakan bahwa pendidikan manajer atau pemilik mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Tingkat pendidikan formal yang rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik atau manajer akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi). Hal ini disebabkan materi pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan di perguruan tinggi dibandingkan pendidikan yang lebih rendah. Sesuai dengan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

### **Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Perusahaan yang telah maju membutuhkan jumlah tenaga kerja yang lebih besar lagi, seiring dengan bertambahnya aktivitas perusahaan. Semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan meningkat, sehingga tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi juga semakin besar. Sesuai dengan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 = Skala Usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Sergio (2006) mengatakan bahwa umur perusahaan mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan atas setiap tindakan-tindakannya. Pemilik perusahaan yang telah lama mengoperasikan usahanya telah banyak belajar dari pengalaman mereka daripada yang dilakukan oleh pemilik perusahaan yang baru mengoperasikan usahanya. Sesuai dengan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 = Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

### **Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Jain (1999) dalam Grace (2003) menyatakan bahwa pelatihan akan menghasilkan peningkatan profesionalisme dan eksploitasi yang lebih jauh dalam manajemen. Manajemen yang mengikuti pelatihan akuntansi cenderung lebih banyak menghasilkan informasi akuntansi statutori, anggaran dan tambahan daripada yang tidak mengikuti pelatihan. Sesuai dengan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 = Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

### **Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Pengaruh Pendidikan Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan merupakan faktor kontinjensi yang penting karena dapat menyebabkan proses perencanaan dan kontrol menjadi lebih sulit. Semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik atau manajer maka akan semakin cepat dalam memprediksi kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasional usahanya. Adanya ketidakpastian lingkungan yang tinggi dengan pendidikan pemilik yang tinggi maka diperlukan informasi akuntansi untuk menanggulangi kompleksitas dari lingkungan (Chia et al., 1994). Sesuai dengan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5a = Ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi

### **Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Adanya ketidakpastian lingkungan yang dirasakan tinggi, dengan jumlah tenaga kerja yang besar maka diperlukan informasi yang relevan untuk meningkatkan kinerja, karena informasi yang relevan tersebut dapat memberikan pilihan efektif terhadap tindakan yang dibutuhkan, yaitu penggunaan informasi akuntansi. Sesuai dengan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5b = Ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi

### **Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Semakin lama perusahaan tersebut berdiri maka kebutuhan untuk menggunakan informasi akuntansi dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan usahanya. Sesuai dengan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5c = Ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi

### **Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Dengan adanya pelatihan akuntansi akan berdampak pada profesionalisme dalam manajemen. Pemilik atau manajer perusahaan yang sering mengikuti pelatihan akuntansi dan mengalami ketidakpastian lingkungan akan membutuhkan informasi akuntansi untuk mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan usahanya. Sesuai dengan uraian di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5d = Ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

#### **Penggunaan Informasi Akuntansi**

Holmes dan Nicholls (1989) menyatakan bahwa indikator variabel penggunaan informasi akuntansi terdiri atas:

1. *Statutory Accounting Information (Informasi statutori)*  
Informasi statutori merupakan informasi akuntansi yang terdiri dari buku kas masuk, buku kas keluar, buku hutang, buku piutang, buku inventaris, buku persediaan, buku penjualan, dan buku pembelian.
2. *Budgetary Information (Informasi anggaran)*  
Informasi anggaran merupakan informasi akuntansi yang terdiri dari anggaran arus kas, anggaran penjualan, anggaran biaya produksi, anggaran biaya operasi.
3. *Additional Accounting Information (Informasi tambahan)*  
Informasi tambahan merupakan informasi akuntansi yang terdiri dari laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi.

Kemudian dari ketiga indikator di atas dibuat beberapa pertanyaan. Pengukuran setiap dimensi variabel informasi akuntansi dalam penelitian ini menggunakan skala likert lima poin. Poin 1 untuk menggambarkan bahwa informasi tersebut tidak pernah atau sangat rendah digunakan, poin 2 untuk tingkat penggunaan yang rendah, poin 3 untuk tingkat penggunaan yang tinggi dan poin 5 untuk penggunaan yang sangat tinggi atau sangat sering.

### **Pendidikan Pemilik**

Samuj (2007) menyatakan bahwa tingkatan pendidikan formal pemilik atau manajer usaha kecil dan menengah sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Tingkat pendidikan formal yang rendah (SD sampai dengan SMP), maka pemilik atau manajer akan rendah dalam penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkat

pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi). Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh di bangku sekolah formal antara lain Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang sederajat, Diploma, Sarjana (S1) dan Pascasarjana (S2). Pengukuran pendidikan pemilik menggunakan skala ordinal dengan pemberian kode 1 untuk SD, kode 2 untuk SMP, kode 3 untuk SMA, kode 4 untuk Diploma, kode 5 untuk S1 dan kode 6 untuk S2.

### Skala Usaha

Skala usaha dalam penelitian ini berdasarkan jumlah tenaga kerja *full time*. Pengukuran skala usaha dalam penelitian ini menggunakan skala nominal dengan pemberian nilai 0 untuk usaha kecil yang tenaga kerjanya berjumlah 5 sampai dengan 19 orang dan nilai 1 untuk usaha menengah dengan jumlah tenaga kerja 20 sampai 99 orang.

### Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah usia atau lamanya perusahaan beroperasi. Studi ini menyatakan bahwa semakin muda usia usaha, maka terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif dengan tujuan membuat keputusan dibandingkan dengan usaha yang usianya lebih tua. Variabel ini diukur berdasarkan lamanya usaha berdiri (dalam tahun) yang dihitung sejak awal pendirian usaha hingga penelitian ini dilakukan (Handayani, 2011).

### Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Pelatihan akuntansi yang pernah diikuti akan diukur berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang pernah diikuti (Handayani, 2011).

### Ketidakpastian Lingkungan

Pengukuran variabel yang digunakan berdasarkan pertanyaan yang dikembangkan oleh Duncan (1972). Penilaian ini dilakukan dengan menilai sejauhmana responden dapat memprediksi ketidakpastian lingkungan bisnisnya. Semakin tinggi kemampuan manajer dalam memprediksi, maka semakin rendah tingkat ketidakpastian lingkungan bisnis yang dihadapi.

Komponen variabel ketidakpastian lingkungan yaitu:

1. Informasi yang berkaitan dengan usaha di masa yang akan datang
2. Informasi tentang pengaruh faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, teknologi dan lain-lain
3. Informasi non-ekonomi seperti peraturan pemerintah, persaingan usaha, peluang pasar, prediksi harga dan lain-lain

Kemudian dari ketiga komponen di atas dibuat beberapa pertanyaan. Pengukuran setiap dimensi variabel informasi akuntansi dalam penelitian ini menggunakan skala likert lima poin.

### Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam KUB Sido Rukun Kota Semarang yang berjumlah 103 perusahaan. Sedangkan metode pengambilan sampel dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Ukuran sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N(D)^2 + 1}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

D = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

$$n = \frac{103}{103(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{103}{2,03}$$

n = 50,74 dibulatkan menjadi 51

**Metode Analisis**

Pengujian hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 4 dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

- a = konstanta
- b<sub>1</sub> = koefisien regresi X<sub>1</sub>
- b<sub>2</sub> = koefisien regresi X<sub>2</sub>
- b<sub>3</sub> = koefisien regresi X<sub>3</sub>
- b<sub>4</sub> = koefisien regresi X<sub>4</sub>
- X<sub>1</sub> = pendidikan pemilik
- X<sub>2</sub> = skala usaha
- X<sub>3</sub> = umur perusahaan
- X<sub>4</sub> = pelatihan akuntansi
- e = faktor kesalahan (*error*)

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis 5a sampai dengan hipotesis 5d adalah dengan menggunakan uji residual. Langkah uji residual dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

1. Regresi Pendidikan Pemilik dengan Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Variabel Moderating Ketidakpastian Lingkungan  
Ketidakpastian Lingkungan = a + b1 Pendidikan Pemilik + e ..... (1)  
|e| = a + b1 Penggunaan Informasi Akuntansi ..... (2)
2. Regresi Skala Usaha dengan Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Variabel Moderating Ketidakpastian Lingkungan  
Ketidakpastian Lingkungan = a + b1 Skala Usaha + e ..... (1)  
|e| = a + b1 Penggunaan Informasi Akuntansi ..... (2)
3. Regresi Umur Perusahaan dengan Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Variabel Moderating Ketidakpastian Lingkungan  
Ketidakpastian Lingkungan = a + b1 Umur Perusahaan + e ..... (1)  
|e| = a + b1 Penggunaan Informasi Akuntansi ..... (2)
4. Regresi Pelatihan Akuntansi dengan Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Variabel Moderating Ketidakpastian Lingkungan  
Ketidakpastian Lingkungan = a + b1 Pelatihan Akuntansi + e ..... (1)  
|e| = a + b1 Penggunaan Informasi Akuntansi ..... (2)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Pendidikan Pemilik**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
smp	7	13.7	13.7	13.7
sma	20	39.2	39.2	52.9
d3	15	29.4	29.4	82.4
s1	9	17.6	17.6	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah, 2013

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif Skala Usaha**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
kecil	28	54.9	54.9	54.9
menengah	23	45.1	45.1	100.0
Total	51	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas terlihat statistik deskriptif untuk variabel pendidikan, responden dengan pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 20 orang (39,2%), dan paling sedikit berpendidikan SMP yaitu sebanyak 7 orang (13,7%). Skala perusahaan responden yang terbanyak adalah skala usaha kecil yaitu 28 perusahaan (54,9%) dan skala usaha menengah sebanyak 23 perusahaan (45,1%).

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif Umur Perusahaan dan Pelatihan Akuntansi**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur Perusahaan	51	3.00	19.00	9.7647	3.40933
Pelatihan Akuntansi	51	.00	18.00	6.5098	4.82233
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data primer diolah, 2013

Dari tabel terlihat juga bahwa rata-rata umur perusahaan sebesar 9,7647 tahun dengan data minimal 3 tahun dan maksimal 19 tahun dengan standar deviasi 3,40933. Para manajer atau pemilik perusahaan rata-rata mengikuti pelatihan sebanyak 6,5098 dengan minimal 0 dan maksimal 18 kali dengan standar deviasi 4,82233.



**Tabel 4**  
**Statistik Deskriptif Ketidakpastian Lingkungan**

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		2.8807
Median		3.3333
Std. Deviation		1.21827
Minimum		1.00
Maximum		5.00

Sumber : data primer diolah, 2013

Hasil pengukuran instrumen ketidakpastian lingkungan, yang terdiri dari 12 pertanyaan dengan skala likert 5 poin, menunjukkan bahwa nilai minimal adalah 1 dan nilai maksimal adalah 5. Nilai rata-rata jawaban responden 2,8807 lebih rendah dari nilai tengah sebesar 3,3333, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dirasakan pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah cukup rendah.

**Tabel 5**  
**Statistik Deskriptif Penggunaan Informasi Akuntansi**

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		3.1059
Median		3.3100
Std. Deviation		1.19706
Minimum		1.00
Maximum		5.00

Sumber : Data primer diolah, 2013

Hasil pengukuran variabel penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan, terdiri dari 16 pertanyaan dengan skala likert 5 poin, menunjukkan bahwa kisaran nilai minimal yang diberikan adalah 1 dan nilai maksimal adalah 5. Nilai rata-rata jawaban responden 3,1059 lebih rendah dari nilai tengah sebesar 3,3100, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah masih kurang.

## Pembahasan Hasil Penelitian

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Regresi Berganda (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.319	4	16.330	118.689	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6.329	46	.138		
Total		71.648	50			

Sumber : Data primer diolah, 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 118,689 dengan tingkat probabilitas signifikansi untuk model yang dirumuskan dalam penelitian ini sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05, artinya keempat variabel independen tersebut berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di Kota Semarang. Hipotesis ini mendukung penelitian

Holmes dan Nicholls (1988) dan Handayani (2011). Semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

**Tabel 7**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 <sup>a</sup>	.912	.904	.37092

Sumber : Data primer diolah, 2013

Tabel di atas menunjukkan nilai R square sebesar 0,912 (91,2%). Hal ini berarti bahwa 91% variasi variabel penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi, sedangkan sisanya (8,8%) dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 8**  
**Hasil Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.726	.257		2.820	.007
	Pendidikan Pemilik	.206	.101	.163	2.031	.048
	Skala Usaha	.452	.160	.190	2.817	.007
	Umur Perusahaan	.057	.026	.162	2.204	.033
	Pelatihan Akuntansi	.138	.019	.555	7.304	.000

Sumber : Data primer diolah, 2013

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel pendidikan pemilik sebesar 0,048. Nilai probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis (H1) diterima**, artinya terdapat pengaruh positif antara pendidikan pemilik dengan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

Nilai koefisien regresi dari hasil perhitungan menunjukkan tanda positif, sebesar 0,206 menyatakan bahwa setiap penambahan pendidikan pemilik sebesar 1000 satuan akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi sebesar 206 satuan. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan pemilik akan menyebabkan peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Holmes dan Nicholls (1989) dan Handayani (2011) yang mengemukakan bahwa tingkat pendidikan formal pemilik sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Nilai probabilitas signifikansi variabel skala usaha berada di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,007 sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis (H2) diterima**, artinya terdapat pengaruh positif antara variabel dummy skala usaha dengan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. penggunaan informasi akuntansi usaha menengah 0,452 lebih tinggi dibandingkan penggunaan informasi akuntansi usaha kecil. Variabel skala usaha dalam penelitian ini menunjukkan tanda koefisien skala usaha positif dan signifikan, yang berarti terdapat pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Semarang. Hipotesis ini konsisten dengan penelitian Holmes dan Nicholls (1989) yang mengemukakan bahwa tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha yang diukur dengan jumlah karyawan.

Probabilitas signifikansi untuk variabel umur perusahaan sebesar 0,033, nilai probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis (H3) diterima**, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan dengan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

Nilai koefisien regresi dari hasil perhitungan menunjukkan tanda positif sebesar 0,057 menyatakan bahwa setiap penambahan umur perusahaan 1000 satuan maka akan meningkatkan tingkat penggunaan informasi akuntansi sebesar 57 satuan. Hal ini berarti bahwa semakin lama umur perusahaan maka penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah akan meningkat.

Probabilitas signifikansi untuk variabel pelatihan akuntansi sebesar 0,000. Nilai probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis (H4) diterima**, artinya terdapat pengaruh positif antara pelatihan akuntansi dengan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

Nilai koefisien regresi dari hasil perhitungan menunjukkan tanda positif sebesar 0,138 menyatakan bahwa setiap penambahan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik atau manajer sebesar 1000 satuan akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi sebesar 138 satuan. Hal ini berarti semakin sering pelatihan formal akuntansi diikuti pemilik atau manajer maka akan menyebabkan peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Residual (H5a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.120	.161		.750	.457
	Penggunaan Informasi Akuntansi	.117	.048	.326	2.412	.020

Sumber : Data primer diolah, 2013

Tabel 9 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel pendidikan pemilik sebesar 0,020, nilai probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel ketidakpastian lingkungan signifikan. Nilai koefisien parameter dari hasil perhitungan menunjukkan tanda positif sebesar 0,117. Apabila variabel ketidakpastian lingkungan signifikan, tetapi nilai koefisien parameternya positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan bukanlah variabel moderating. **Hipotesis (H5a) ditolak**, artinya ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi pengaruh pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Residual (H5b)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.792	.202		3.928	.000
	Penggunaan Informasi Akuntansi	-.077	.061	-.178	-1.269	.211

Sumber : Data primer diolah, 2013

Tabel 10 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel skala usaha sebesar 0,211, nilai probabilitas signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga variabel ketidakpastian lingkungan tidak signifikan. Nilai koefisien parameter dari hasil perhitungan menunjukkan tanda negatif sebesar 0,077. Meskipun koefisien parameternya negatif, tetapi variabel ketidakpastian lingkungan tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan bukanlah variabel moderating. **Hipotesis (H5b) ditolak**, artinya ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Residual (H5c)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.453	.215		2.110	.040
	Penggunaan Informasi Akuntansi	.032	.065	.070	.490	.626

Sumber : Data primer diolah, 2013

Tabel 11 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel pendidikan pemilik sebesar 0,626, nilai probabilitas signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga variabel ketidakpastian lingkungan tidak signifikan. Nilai koefisien parameter dari hasil perhitungan menunjukkan tanda positif sebesar 0,032. Karena variabel ketidakpastian lingkungan tidak signifikan dan nilai koefisien parameternya positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan bukanlah variabel moderating. **Hipotesis (H5c) ditolak**, artinya ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Residual (H5d)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.314	.111		2.833	.007
	Penggunaan Informasi Akuntansi	.055	.033	.228	1.640	.107

Sumber : Data primer diolah, 2013

Tabel 12 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel pendidikan pemilik sebesar 0,107, nilai probabilitas signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga variabel ketidakpastian lingkungan tidak signifikan. Nilai koefisien parameter dari hasil perhitungan menunjukkan tanda positif sebesar 0,055. Karena variabel ketidakpastian lingkungan tidak signifikan dan nilai koefisien parameternya positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan bukanlah variabel moderating. **Hipotesis (H5d) ditolak**, artinya ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Dari empat faktor yang diteliti (pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi), terbukti bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti pendidikan pemilik yang tinggi, skala usaha yang besar, umur perusahaan yang lama dan pelatihan akuntansi yang sering diikuti mendorong pemilik/manajer perusahaan kecil dan menengah untuk menggunakan informasi akuntansi. Sedangkan ketidakpastian lingkungan terbukti tidak memoderasi pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti ketidakpastian lingkungan yang dirasakan pemilik/manajer tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, penelitian ini tidak menggali informasi mendalam tentang materi pelatihan yang pernah diikuti oleh responden sehingga peneliti tidak dapat memastikan apakah pelatihan tersebut menambah pemahaman responden terhadap pentingnya informasi akuntansi. *Kedua*, data yang didapatkan sangat sedikit dibandingkan

penelitian terdahulu, oleh karena itu penelitian sejenis perlu dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan lokasi yang lebih luas sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih kuat.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat diteliti kemungkinan pengaruh variabel-variabel lain terhadap penggunaan informasi akuntansi usaha kecil dan menengah. Kedua, disarankan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kemajuan usaha kecil dan menengah Kota Semarang, terutama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang dan Dinas Koperasi dan UKM Kota Semarang untuk memberikan pelatihan dan pembinaan tentang pengetahuan akuntansi dalam mengoperasikan perusahaan.

## REFERENSI

- Handayani, Bestari Dwi. 2011. *Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah*. Akuntabilitas. Sept 2011, Vol.11, No.1, ISSN 1412 – 0240.
- Holmes, S., and Nicholls, D. 1988. *An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Busines*. Journal of Small Business Management, 26 (20).57-68.
- \_\_\_\_\_. 1989. *Modelling The Accounting Information Requirements of Small Business*. Accounting and Business Research, Vol. 19, No. 74. P.60-76.
- Hussain, Altaf Samo. 2009. Small Business in Pakistan: Characteristics, Problems, and Sources of Finance. International Small Business Journal 19 (3): 10-28.
- Ismail, N.A. and King, M. 2006. *The Alignment of Accounting and Information Systems in SMEs in Malaysia*. Journal of Global Information Technology Management, 9(3), p. 24-42.
- Lungu C, Caraiani C, Dascalu C. 2007. *New Directions of Financial reporting within Global Accounting Standards for small and medium-sized entities*. Journal of Accounting Research, 40(1).
- Peyman Akhavan, M. J. 2008. *Towards Learning in SMEs: an empirical study in Iran*. Journal of Development and Learning in organizations. Vol. 22 (No. 1): 17 – 19.
- Rahutami, Angelina Ika. 2009. *Kekuatan Lokal Sebagai Roh Pembangunan Jawa Tengah: Sumbang Pikir Universitas Katolik Soegijapranata*. Semarang: Penerbit Universitas Katolik Soegijapranata.
- Samuj, H. R. 2007. *IFRS for SMEs: A New Zealand Perspective*. International Small Business Journal, 19 (2).
- Sawers, A. 2007. *To What Extent Would the Proposed IFRS for SMEs be Independent of the Full IFRS System*. International Journal of Academic Research, Vol. 2 No.4.
- Sergio D. Sousa, E. M. A., A. Guimaraes Rodrigues. 2006. *Performance Measures in English Small and Medium Enterprises: Survey Results*. Benchmarking: An International Journal Vol. 13 (No. 1 / 2): 120 – 134.
- Solovida, Grace Tianna. 2003. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah*. Semarang: Program Pasca Sarjana UNDIP Semarang.
- Urata Shujiro, 2000, *Policy Recommendation for SME Promotion in the Republic of Indonesia*. Tokyo : JICA.
- Wahyudi, Muhamad. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta*. Semarang: Program Pasca Sarjana UNDIP Semarang.